

Struktur Jaringan Komunikasi Gay Di Media Sosial (Studi Analisis Jaringan Komunikasi Pada Pengguna Tinder Di Kota Makassar)

Rani Safira Maulidina

ranisa.bajardana@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

zelfia.zelfia@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Idris

muhammadidris@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur jaringan komunikasi *gay* di media sosial tinder dan bagaimana pola komunikasi *gay* di media sosial tinder di kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan teori jaringan, teori privasi komunikasi dan teori queer. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah lima orang pria homoseksual pengguna tinder aktif di kota Makassar. Tujuan para *gay* dalam menggunakan media sosial tinder beragam, Mayoritas *gay* menggunakan tinder untuk mencari pasangan, namun ada yang hanya untuk mencari teman chatting, ada yang menggunakan media sosial tinder ini untuk mencari teman yang memiliki kesamaan hobi, dan adajuga yang hanya untuk bersenang-senang sehingga dapat dikatakan bahwa jaringan komunikasi *gay* pada media sosial tinder ini tidak terorganisir. Para *gay* biasanya menggunakan kode kode tertentu seperti B, T dan V. Penggunaan bahasa tersebut dimaksudkan sebagai penanda identitas mereka. Struktur jaringan komunikasi yang terjadi pada media sosial tinder adalah struktur jaringan komunikasi semua saluran, karena pada media sosial tinder tidak ada pemimpin atau yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, seluruh pengguna tinder memiliki kekuatan yang sama serta dapat berkomunikasi satu sama lain.

Kata Kunci : *Gay*, Struktur Jaringan Komunikasi, Tinder

Abstract: *This study aims to find out how the structure of gay communication networks on tinder social media and how gay communication patterns are on tinder-tinder social media in the city of Makassar. This study uses a qualitative descriptive research method using network theory, communication privacy Management theory and queer theory. Data collection is done by interviews, observation and documentation. The informants in this study were five homosexual men who were active tinder users in the city of Makassar. The goals of gays in using tinder social media vary, the majority of gays use tinder to find a partner, but some are just looking for chat friends, some use tinder social media to find friends who have the same hobbies, and some are just for fun. so it can be said that the gay communication network on tinder social media is not organized. Gay people usually use certain codes such as B, T and V. The use of this language is intended as a marker of*

their identity. The structure of the communication network that occurs on tinder social media is the structure of the communication network for all channels, because on tinder social media there is no leader or who has a higher position, all tinder users have the same power and can communicate with each other.

Keywords : *Gay, Communication Network Structure, Tinder*

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke 20, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi berkembang begitu pesat. Terlebih teknologi memiliki peranan penting dalam proses dan praktik komunikasi di tengah masyarakat yang mengalami disrupsi pada era industri ini bahkan hampir seluruh manusia sudah tidak asing lagi dengan perkembangan teknologi informasi. Mengutip DataIndonesia.id, pada Januari 2022 pengguna internet Indonesia mencapai 204,7 juta. Hal ini dibuktikan dengan laporan We Are Social, dimana data menunjukkan adanya kenaikan 1,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perkembangan sebuah teknologi dan informasi khususnya pada media sosial mendorong para kelompok minoritas yaitu homoseksual untuk terbuka tentang identitasnya dan orientasi seksual yang dimiliki dalam menjalin sebuah hubungan romantis dalam lingkungan tersebut. Selain itu, media sosial menjadi sarana yang progresif bagi homoseksual dalam memilah pasangan yang diinginkan nya. Kelompok *gay* modern ini menggunakan media sosial sebagai sarana media mereka untuk berinteraksi.

Kaum *gay* memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berinteraksi dengan sesamanya dan mencari sesamanya dengan menggunakan beberapa aplikasi di media sosial, salah satunya adalah tinder. Tinder merupakan aplikasi kencan terpopuler yang diperuntukkan untuk berkenalan dan bertemu dengan orang baru di mana pun dan kapan pun.

Pada aplikasi Tinder, komunikasi yang terjadi mengarah kepada komunikasi antar pribadi untuk mengenal satu sama lain untuk membangun romansa impersonal ke hubungan yang lebih dalam. Tinder berhubungan dengan komunikasi antar pribadi, dimana tinder dapat menghubungkan pengguna yang satu dengan pengguna lainnya. Jaringan informasi yang terbentuk melalui tinder akan menggiring penggunaanya dari sebelumnya tidak kenal menjadi kenal. Singkatnya, tinder dapat menjadi media sosial yang menafsirkan setiap informasi pada para penggunaanya.

Menurut apptopia, tinder menjadi aplikasi kencan daring yang paling banyak diunduh pada 2021 tercatat ada 67 juta unduhan dan memiliki 10,7 juta orang pelanggan di seluruh dunia pada 2022, dimana jumlah tersebut meningkat 17,6% dibanding tahun sebelumnya. Jika dilihat berdasarkan usia, mayoritas atau 35% pengguna aplikasi tinder berada di rentan usia 18-24 tahun. Kemudian, sebanyak 25% pengguna di usia 25-34 tahun menggunakan aplikasi tinder, sementara 8% lainnya berusia 45-54 tahun.

Tinder akan mencari akun yang paling dekat dari lokasi pengguna dan menampilkannya terus menerus. Setelah berhasil melakukan pencarian, pengguna bisa memilih teman yang memiliki hobi dan minat yang sama dengan pengguna

selama masih ada di area pencarian anda. Pengguna juga bisa mengatur jarak dengan jarak lokasi yang diinginkan, ada kelompok usia yang dapat dipilih pengguna sehingga mereka dapat berteman dan bersosialisasi dengan seseorang yang diinginkan. Selain itu pada media sosial tinder setiap pengguna diberikan kebebasan untuk memilih gender pasangan sesuai dengan yang diinginkan.

Kemudahan yang diberikan oleh aplikasi tinder inilah yang akhirnya mendorong sejumlah kaum minoritas lebih banyak menggunakan aplikasi ini baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Struktur Jaringan Komunikasi *Gay* di Media Sosial Tinder di Kota Makassar”

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami keadaan dan situasi yang ada di lapangan atau lokasi penelitian terkait dengan struktur jaringan komunikasi *gay* di media sosial pada pengguna tinder di kota Makassar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret Tahun 2023 dan bertempat di Kota Makassar.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan metode observasi.

b. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui perantara media atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukt yang telah ada, atau arsip yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang pria homoseksual yang aktif menggunakan media sosial tinder, sehingga akan memudahkan dalam mencari informasi yang diteliti.

Sesuai dengan kesepakatan dengan informan serta untuk menghormati privasi informan, semua nama yang dicantumkan dalam penelitian ini adalah nama samaran. Dalam mewawancarai informan, peneliti membagi wawancara menjadi dua sesi. Sesi pertama peneliti mewawancarai informan tentang identitas informan sebagai seorang *gay*. Pada sesi kedua, peneliti mewawancarai informan tentang penggunaan aplikasi tinder.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung melalui media sosial tinder di kota Makassar.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pria homoseksual *gay* pengguna media sosial tinder aktif yang ada di kota Makassar guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti melengkapi data berupa dokumentasi. dokumentasi berupa foto yang digunakan untuk menjabarkan gambaran umum media sosial tinder, foto saat peneliti melakukan wawancara serta dokumen seperti jurnal dan penelitian terdahulu.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat pada catatan lapangan yang terdiri atas 2 bagian yaitu bagian deskriptif. Pengertian catatan deskriptif yaitu catatan alami, (merupakan catatan mengenai apa yang disaksikan, didengar, dilihat dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialaminya).

2. Reduksi Data

Data Selanjutnya sesudah data terkumpul dibuat reduksi data, untuk menentukan data yang relevan dan mempunyai makna, memfokuskan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya melakukan penyederhanaan serta penyusunan secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting mengenai hasil penemuan dan maknanya. Dalam proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang direduksi. Sedangkan untuk data yang tidak ada kaitannya dengan masalah penelitian dibuang.

3. Penyajian Data

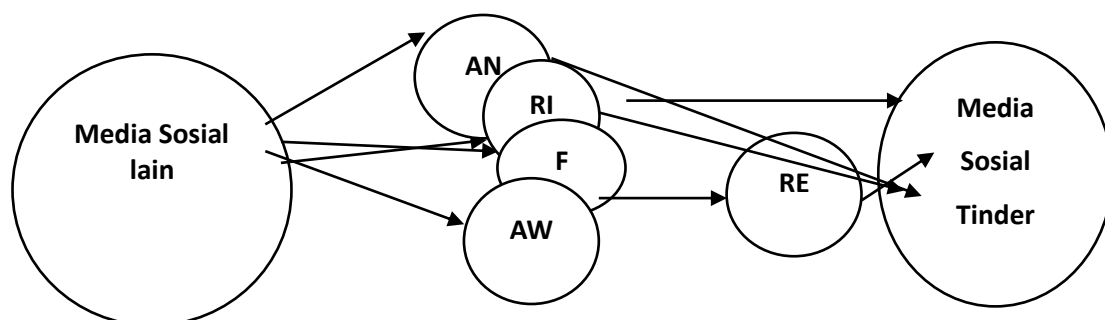
Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, tabel dan grafik. Tujuan penyajian data untuk menggabungkan informasi sehingga bisa memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, supaya peneliti tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan informasi secara baik dan menyeluruh dan juga bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama berlangsungnya penelitian, seperti halnya proses reduksi data, sesudah data telah terkumpul memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara, dan sesudah data benar-benar lengkap maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Jaringan Komunikasi *Gay* pada Media Sosial Tinder di Kota Makassar



Jaringan atau *networks* didefinisikan sebagai *social structures created by communication among individual and groups* (struktur sosial yang diciptakan melalui komunikasi di antara sejumlah individu dan kelompok). Ketika satu individu berkomunikasi dengan individu lain, maka terciptalah suatu hubungan (*link*) yang digambarkan dengan \rightarrow atau - yang merupakan garis-garis komunikasi dalam organisasi atau kelompok.

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas para *gay* mengetahui media sosial tinder dari media sosial, seperti AN yang mengetahui media sosial tinder dari youtube. Kemudian R yang mengetahui media sosial tinder dari media sosial lain, sementara F mengetahui media sosial tinder dari twitter dan AW mengetahui media sosial tinder dari iklan instagram. Namun selain dari media sosial, tentunya ada juga para *gay* yang mengetahui aplikasi tersebut dari lingkungan sekitar seperti pada gambar diatas RE mengetahui informasi mengenai media sosial tinder dari AW.

Relasi antar aktor (node) bisa mempunyai arah (*directed*) dan tidak mempunyai arah (*undirected*). Pada relasi yang mempunyai arah ada pengirim dan penerima ada subjek dan objek. Sementara dalam relasi yang tidak mempunyai arah, tidak ada pengirim dan penerima, para aktor memiliki peran yang sama. Suatu relasi disebut memiliki arah jikalau ada subjek (pemberi, aktif) dalam hal ini media sosial serta lingkungan sekitar bisa dikatakan sebagai subjek dan objek (penerima) dalam hal ini adalah para informan.

Mirip dengan *directed* dan *undirected*, relasi juga bisa dibedakan berdasarkan pola hubungan apakah satu arah ataukah dua arah. Ada relasi yang bersifat dua arah (simetris \leftrightarrow), yakni relasi dimana para aktor saling bersama-sama terlibat dalam relasi tersebut. Antar aktor punya kontribusi atau peran yang sama, jika aktor yang satu dihilangkan maka tidak akan terjadi relasi. Sementara relasi satu arah (asimetris \rightarrow) adalah relasi di mana ada satu pihak yang punya peran dan pihak lain tidak punya peran, pihak satu dominan, pihak lain tidak dominan, pihak lain memberi pihak lain menerima dan seterusnya.

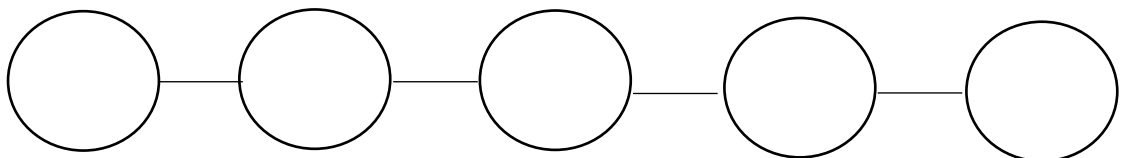
Dari penjelasan diatas struktur komunikasi *gay* di media sosial tinder di kota makassar termasuk kedalam relasi asimetris. Asal mula para informan (objek)

mengetahui tentang tinder berasal dari media sosial lain(subjek), karena itu gambar relasional untuk relasi ini yaitu media sosial →AN, media sosial → RI, media sosial →F, media sosial → AW. Kemudian AW memberitahu Re mengenai media sosial tinder, maka gambar rasional nya adalah →.

DeVito (1997) menjelaskan ada lima struktur jaringan komunikasi yaitu sebagai berikut:

- a) Struktur Lingkaran, adalah struktur yang tidak memiliki pemimpin, dan semua anggota berada pada kedudukan yang sama. Setiap individu dalam jaringan lingkaran memiliki otoritas atau kekuatan yang sama untuk memengaruhi kelompok.
- b) Struktur Roda, adalah struktur yang menempatkan pemimpin dengan penekanan pada pangkat dan jabatan. Yang dapat Mengirim dan menerima pesan dari semua anggota hanya pemimpin.
- c) Struktur Y, adalah struktur dengan kepemimpinan yang jelas, tetapi relatif kurang terpusat dibandingkan dengan struktur roda. Struktur Y, adalah struktur dengan kepemimpinan yang jelas, tetapi relatif kurang terpusat dibandingkan dengan struktur roda.
- d) Struktur Rantai, menyerupai struktur lingkaran dimana orang-orang berada di posisi tengah cenderung dianggap lebih cenderung dianggap sebagai pemimpin daripada mereka yang berada di posisi lain.
- e) Struktur Semua Saluran, adalah struktur jaringan yang dimana semua anggota memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lain dan semua anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dari seluruh bentuk struktur jaringan komunikasi yang telah dijelaskan diatas maka yang paling relevan atau sesuai dengan struktur jaringan komunikasi *gay* pada media sosial tinder sebagai berikut:

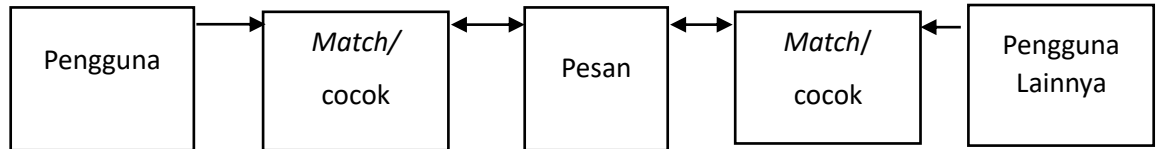


Struktur jaringan komunikasi diatas adalah struktur jaringan komunikasi semua saluran, yaitu struktur jaringan yang dimana semua anggota memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lain dan semua anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya. Pada media sosial tinder tidak ada pemimpin atau yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, seluruh pengguna tinder memiliki kekuatan yang sama serta dapat berkomunikasi satu sama lain.

Pola Komunikasi Gay Pada Media Sosial Tinder di Kota Makassar

Pola komunikasi adalah hubungan dua orang atau lebih dalam berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Komponen dalam proses komunikasi yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain, yaitu: komunikator, proses encoding, pesan atau informasi, media, komunikan, proses decoding, umpan balik, dampak, dan gangguan.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggambarkan pola komunikasi yang terjadi pada aplikasi tinder sebagai berikut:



Pada dasarnya Pengguna Tinder hanya dapat berinteraksi dengan pengguna lain jika mereka sudah match/ memiliki kecocokan satu sama lain, match dapat terjadi jika kedua pengguna tinder sama-sama melakukan swipe kanan atau sama-sama tertarik dengan satu sama lain.

Jika pengguna lain sudah melihat identitas pada aplikasi tinder dan memiliki ketertarikan, pengguna tersebut akan melakukan *swipe* kanan sebagai tanda bahwa dirinya memiliki ketertarikan. Kemudian jika pengguna lain juga menyukai balik atau juga melakukan *swipe right* akan muncul pemberitahuan bahwa mereka saling match. Biasanya orang yang terakhir melakukan *swipe* yang akan memulai obrolan terlebih dahulu untuk memberitahu bahwa mereka telah match atau cocok satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Danis Puntoadi, Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011)
- Eriyanto (2014) *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu sosial lainnya* (Jakarta, Prenada Media Group)
- Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong, L.J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Petronio, S.
- Morrison, (2013) *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Morissan, *Teori Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) hal. 52
- Pembangunan Nasional “Veteran”, Yogyakarta Ukung, A.M. (2013). *Communication Privacy*
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan L&R*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama Tarigan, M. (2011).
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Tim penyusun.
- Tim penyusun. (2019). *pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press

JURNAL:

- Adi, N. L., & Rahardjo, T. (2019). Pengelolaan Hubungan Antar Pribadi Dari Pasangan Yang Berkenalan Melalui Tinder. *Interaksi Online*, 7(3), 93-102.
- Akbar, I., Sihabudin, A., & Nursih, I. (2011). Pola Komunikasi AntarPribadi Kaum Homoseksual Terhadap Komunitasnya Di Kota Serang (Studi

- Fenomenologi Komunikasi Antarpribadi Komunitas Gay di Kota Serang Banten) (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Fathurokhmah, F. (2019). Komunikasi Komunitas Virtual Dan Gaya Hidup Global Kaum Remaja Gay Di Media Sosial. *Available online at Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 23(1).
- Kurnia, Novi. 2005. *Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi*. Bandung: Jurnal Komunikasi Mediator Unisba
- Nanda, K. A. G., Joni, I. D. A. S., & Pascarani, N. N. D. Proses Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*) Kaum Gay Dalam Mencari Pasangan Pada Aplikasi Tinder
- Rahmi, S. N. (2016). Komunikasi Antarpribadi Komunitas Lesbian di Kota (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sari, D. R. (2015). Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder dalam Menjalinkan Relasi Pertemanan di Kalangan Mahasiswa UNIKOM.
- Tessa dkk, I. K. (2015). Motif Pria Pengguna Tinder sebagai Jejaring Sosial Pencarian Jodoh (Studi Virtual Etnografi Mengenai Motif Pengguna Tinder). *e-Proceeding of Management*, 1-7
- Utami, A. D. (2020). Pola Komunikasi dan Interaksi Kaum Gay dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(3), 241-249.
- Yudiyanto, Y. (2017). Dr. Yudiyanto, M. Si, Fenomena lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Indonesia serta upaya pencegahannya. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 4(1), 62-74.